

**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP
KEPERCAYAAN KEPADA PERBANKAN SYARIAH
DI KABUPATEN GOWA**



**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H / 2024 M**

**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP
KEPERCAYAAN KEPADA PERBANKAN SYARIAH
DI KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
Pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh
AHMAD MUHAJIR
105251105017

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H / 2024 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Ahmad Muhajir, NIM. 105 25 11050 20 yang berjudul “Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Kepercayaan Kepada Perbankan Syariah Di Kabupaten Gowa.” telah diujikan pada hari Sabtu, 15 Rajab 1445 H/ 27 Januari 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Hukum Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

15 Rajab 1445 H.

Makassar, -----

27 Januari 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Hasanuddin, SE.,Sy., ME.

(.....)

Sekretaris : Hurriah Ali Hasan, ST., ME., Ph.D.

(.....)

Anggota : Siti Walida Mustamin, S. Pd., M. Si.

(.....)

Ulil Amri, S.Sy., S.H., M.H.

(.....)

Pembimbing I : Hurriah Ali Hasan, ST., ME., Ph.D.

(.....)

Pembimbing II : Dr. Hasanuddin, SE.,Sy., ME.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Universitas Muhammadiyah Makassar,

Dr. Amirah, S.Ag., M.Si.
NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Rajab 1445 H/ 27 Januari 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Ahmad Muhajir**

NIM : 105 25 11050 20

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Kepercayaan Kepada Perbankan Syariah Di Kabupaten Gowa.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Hasanuddin, SE.,Sy., ME.
2. Hurriah Ali Hasan, ST., ME., Ph.D.
3. Siti Walida Mustamin, S. Pd., M. Si.
4. Ulil Amri, S.Sy., S.H., M.H.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar.

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Kepercayaan Kepada Perbankan Syariah di Kabupaten Gowa

**Nama : Ahmad Muhajir
NIM : 105251105017
Fakultas/Prodi : Agama Islam / Hukum Ekonomi Syariah**

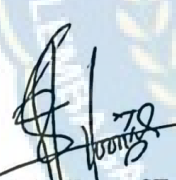
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, 6 Rajab 1445 H
17 Januari 2024 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Hurriah Al Hasan, ST., ME., Ph.D
NIDN: 0927067001


Hasanuddin, ST., Sy., ME
NIDN: 0927128903

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Muhajir
NIM : 105251105017
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 01 Jumaidil Awal 1445 H
15 November 2023 M

Yang Membuat Pernyataan



Ahmad Muhajir
NIM: 105251105017

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil alamin, puji dan syukur senantiasa teriringi dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah di Jalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan dan tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai di titik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tidak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan serta bantuan moril dan materil. Kepada kedua orang tua penulis yang sangat di cintai, Bapak Abdul Hamid dan Ibu Sugiati yang senantiasa mendukung, mendo'akan serta melakukan yang terbaik untuk penulis. Terima kasih sebesar-besarnya atas kasih sayang dan jasa-jasanya yang tidak ternilai kepada penulis.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga, peneliti haturkan kepada:

1. Prof. Dr. Ambo. Asse, M. Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S,Ag.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Agama Islam
3. Ibu Hurriah Ali Hasan, ST.,ME.,PH.D selaku pembimbing 1 dan Bapak Hasanuddin, SE.,Sy.,ME, selaku pembimbing 2 saya yang telah banyak memberikan arahan dan bantuannya selama ini.
4. Bapak Hasanuddin, SE.,Sy.,ME, selaku Ketua Prodi Hukum Ekonomi Syariah. Bapak Dr. Ridwan Fawallang, S.H.,M.H, selaku Sekretaris Prodi

Hukum Ekonomi Syariah yang senantiasa memberikan arahan selama menempuh pendidikan.

5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa membimbing penulis selama menempuh pendidikan S1 Hukum Ekonomi Syariah.
6. Teman penulis Nadiah Arfan dan Annisa Rahma Annabawi yang memberikan arahan, dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tiada akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis.

Aamiin.

Makassar, 16 Rajab 1445 H
27 Januari 2024 M

Penulis,

AHMAD MUHAJIR
NIM. 105251105017

ABSTRACT

Ahmad Muhajir. 105 251 1050 17. 2024. Thesis Title: Analysis of the Level of Public Knowledge on Trust in Islamic Banking in Gowa Regency. Guided by **Hurriah Ali Hasan** and **Hasanuddin**. This research uses a quantitative approach, which was conducted in Gowa Regency and lasted for two months, starting from October 11, 2022 to December 11, 2022. The data source used is primary data and is enriched by secondary data using field research techniques (surveys), where the data collection is done by distributing questionnaires through offline and Google Forms. The data analysis technique is done through data management using SPSS. The results of this study indicate that the level of public knowledge of trust in Islamic banking is positive and very high. This is indicated by the public's understanding of the services offered by Islamic banks that are in accordance with Islamic law. The comfort and security provided by Islamic banks are enough to prove that Islamic banks deserve public trust.

Keywords: Trust, Society, Islamic Banking



ABSTRAK

Ahmad Muhajir. 105 251 1050 17. 2024. Judul Skripsi: *Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Kepercayaan kepada Perbankan Syariah di kabupaten Gowa. Dibimbing oleh Hurriah Ali Hasan dan Hasanuddin.* Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dilaksanakan di Kabupaten Gowa yang berlangsung selama tiga bulan mulai dari tanggal 11 Oktober 2022 sampai 11 Desember 2022. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan diperkaya oleh data sekunder dengan menggunakan teknik riset lapangan (*survey*) dimana pengumpulan datanya dengan cara menyebarkan kuesioner melalui *Offline* dan Google Form. Dalam teknik analisis datanya dilakukan melalui pengelolaan data menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kepercayaan kepada perbankan syariah positif dan sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan pemahamannya masyarakat terhadap layanan yang ditawarkan oleh Bank Syariah sudah sangat sesuai dengan syariat islam. Kenyamanan dan keamanan yang diberikan oleh Bank Syariah sudah cukup membuktikan bahwa Bank Syariah layak mendapatkan kepercayaan masyarakat.

Kata Kunci: Kepercayaan, Masyarakat, Perbankan Syariah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Perbankan Syariah	8
B. Kepercayaan	19
C. Penelitian Terdahulu.....	25
D. Kerangka Pikir.....	26
E. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	29
C. Jenis dan Sumber Data.....	29
D. Variabel Penelitian	31
E. Definisi Operasional Variabel	31
F. Populasi dan Sampel.....	32
G. Instrumen Penelitian	33
H. Teknik Pengumpulan Data	36
I. Teknik Analisis Data	37
J. Uji Hipotesis	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Perbankan Syariah Kabupaten Gowa	42
B. Karakteristik Responden.....	43
C. Hasil Penelitian.....	45
D. Analisis Data	51
E. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66
RIWAYAT HIDUP	75

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Keadaan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel 4. 2 Keadaan responden Berdasarkan Usia	44
Tabel 4. 3 Keadaan responden berdasarkan pekerjaan	45
Tabel 4. 4 Jawaban responden terhadap pertanyaan pertama	45
Tabel 4. 5 Jawaban responden terhadap pertanyaan kedua.....	46
Tabel 4. 6 Jawaban responden terhadap pertanyaan ketiga	46
Tabel 4. 7 Jawaban responden terhadap pertanyaan keempat.....	47
Tabel 4. 8 Jawaban responden terhadap pertanyaan kelima	47
Tabel 4. 9 Jawaban responden terhadap pertanyaan keenam.....	48
Tabel 4. 10 Jawaban responden terhadap pertanyaan pertama	48
Tabel 4. 11 Jawaban responden terhadap pertanyaan kedua.....	49
Tabel 4. 12 Jawaban responden terhadap pertanyaan ketiga	49
Tabel 4. 13 Jawaban responden terhadap pertanyaan keempat.....	50
Tabel 4. 14 Jawaban responden terhadap pertanyaan kelima	50
Tabel 4. 15 Hasil Uji Validitas Instrumen	52
Tabel 4. 16 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	53
Tabel 4. 17 Hasil Uji Normalitas (<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>).....	55
Tabel 4. 18 Hasil Analisis Regresi Sederhana	57
Tabel 4. 19 Hasil Uji T <i>Coefficients</i> ^a	58
Tabel 4. 20 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas (P-Plot).....	54
Gambar 4. 2 Grafik Histogram.....	54
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas (<i>scatterplot</i>).....	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas perekonomian suatu negara tidak dapat dilepaskan dari lalu lintas uang dan modal dalam pasar keuangan. Mengenai hal ini, bank sebagai lembaga keuangan memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi suatu negara. Bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, kemajuan suatu bank di suatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.¹

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, hal ini merupakan salah satu pendorong munculnya lembaga keuangan (bank) yang berdasarkan prinsip syariah. Kehadiran bank syariah di Indonesia masih relatif baru, yaitu pada awal tahun 1990an. Lahirnya bank syariah pertama di Indonesia merupakan hasil kerja tim perbankan Majelis Ulama Indonesia (MUI) yaitu dengan dibentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akta pendiriannya ditandatangani tanggal 1 November 1991.²

¹Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 2

²Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h.10

Berdirinya bank syariah di Indonesia berdiri karena adanya kemauan dari masyarakat (terutama masyarakat yang beragama Islam) yang berpandangan bahwa bunga itu haram dan merupakan alternatif diluar bank konvensional. Secara umum bunga merupakan pengambilan tambahan yang harus dibayarkan, dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam yang bertentangan dengan prinsip syariah.

Keberadaan bank syariah lebih dikembangkan lagi dengan diberlakukanya Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Namun, undang-undang tersebut belum memberikan landasan hukum yang cukup kuat karena belum secara tegas mencantumkan kata *prinsip Syariah* dalam kegiatan usaha bank. Selain itu, mencakup secara tepat pengertian *bank syariah* maupun *Islamic bank* yang memiliki cakupan lebih luas daripada pengertian bagi hasil.

PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) didirikan pada bulan Mei 1992, yang gagasan pendiriannya muncul dalam lokakarya bank tanpa bunga yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia. Landasan yuridis yang lebih baik bagi bank syariah diperoleh setelah disahkannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang mengatur bank syariah secara cukup kuat dan jelas dari segi kelembagaan dan operasionalnya. Selanjutnya, dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Sentral, Bank Indonesia dapat menerapkan kebijakan moneter berdasarkan prinsip-prinsip syariah agar dapat mempengaruhi likuiditas perekonomian melalui bank-bank syariah.

Tahun 2000, di Indonesia terdapat 162 bank umum dan 2.262 BPR dengan jumlah total volume usaha sebesar Rp 1.005 triliun, dana masyarakat sebesar Rp 679 triliun, dan penyaluran kredit Rp 277 triliun. Dari jumlah tersebut terdapat dua bank umum syariah, satu bank yang membuka kantor cabang syariah, serta 79 BPR syariah dengan total volume usaha sebesar Rp 1,2 triliun.³

Tradisi masyarakat yang telah memanfaatkan jasa dan pelayanan bank konvensional selama ini merupakan salah satu diantara sekian banyak faktor yang menjadi tarik ulur dalam perkembangan bank syariah. Namun disisi lain, konsep-konsep Islam yang melekat kuat dalam sistem dan mekanisme operasional bank syariah juga menjadi kekuatan tersendiri sehingga bank ini dalam perkembangannya memperoleh operasional yang luas demi masyarakat.

Perbedaan pokok antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional adalah adanya larangan riba (bunga) bagi perbankan syariah. Riba dilarang, sedangkan jual-beli (*ba'i*) dihalalkan. Dengan demikian, maka membayar dan menerima bunga pada uang yang dipinjam dan dipinjamkan dilarang.

Sebagai pengganti mekanisme bunga, sebagian ulama meyakini bahwa dalam proyek-proyek individual, instrumen yang paling baik adalah bagi hasil (*profit sharing*). Mereka mengakui bahwa begitu mereka bergerak dari pembiayaan proyek individu ke pembiayaan lembaga (*institutional banking*), mekanisme bagi hasil menjadi kurang efisien melakukan semua

³Edy Wibowo dan Untung Hendi Widodo, *Mengapa Memilih Bank Syariah*, (cet.1; jakarta : Ghalia Indonesia, 2005), h.34-35.

fungsi seperti yang dilakukan oleh perbankan modern, yang berdasarkan mekanisme tingkat bunga.⁴

Adapun ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang riba yang dimana riba dilarang oleh syariat Islam. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

Terjemahnya :

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”⁵

Pandangan masyarakat terhadap bank syariah di antaranya perbankan syariah tidak ada bunga dan perbankan syariah identik dengan bank dengan sistem bagi hasil. Namun, ternyata pandangan dan sikap masyarakat terhadap bank syariah sangat beragam. Beragamnya pandangan, sikap dan perilaku

⁴Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah Lingkup, Peluang, Tantangan Dan Prospek*, (Cet. I; Jakarta: Alvabet, 1999), h. 29.

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al- Karim dan Terjemahnya*, Q.S Al-Baqarah/2:275, (Bandung: CV.Penerbit Diponegoro.2010)

masyarakat terhadap bank syariah, di antaranya disebabkan oleh pemahaman dan pengetahuan masyarakat bank syariah.⁶

Pemahaman dan pengetahuan masyarakat yang beragam mengenai perbankan syariah dapat berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat. Kepercayaan tidak akan tercipta jika tidak ada pengenalan atau informasi yang didapatkan sebelumnya. Untuk memunculkan minat masyarakat agar mau menabung di bank syariah maka bank harus membuat hubungan yang baik dengan masyarakat.

Kepercayaan adalah kesediaan seseorang untuk menggantungkan dirinya pada pihak lain yang terlibat dalam pertukaran karena ia mempunyai keyakinan (*confidence*) kepada pihak lain tersebut. Kepercayaan nasabah terhadap bank merupakan faktor penting yang mempengaruhi loyalitas nasabah karena pada dunia perbankan kepercayaan adalah faktor yang sangat penting. Melalui kepercayaan nasabah yang tinggi terhadap bank maka bank dapat menghimpun dana sebanyak mungkin dari nasabah dan nasabah akan selalu memiliki sifat yang loyal terhadap bank tersebut.⁷

Bank syariah perlu menjaga kepercayaan yang diberikan masyarakat dalam hal mengelola dana karena pada dasarnya bank adalah lembaga yang mengandalkan kepercayaan masyarakat untuk mengelola dana, dimulai dari bank yang menghimpun dana dari masyarakat yang surplus kemudian

⁶Imran, Bambang Hermawan, "Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah", (Jurnal Business Administrasion, Vol. 1, No. 2, 2017), h. 210.

⁷Endang Tri Wahyuni, "Pengaruh Kepercayaan Dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Nasabah Perbankan Syariah", dalam Jurnal Perbankan, (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta), h. 684-685

disalurkan melalui pembiayaan untuk masyarakat yang defisit atau membutuhkan dana.⁸

Maka berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah melalui judul “Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Kepercayaan Kepada Perbankan Syariah Di Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang transaksi syariah/produk syariah?
2. Bagaimana tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kepercayaan kepada bank syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang transaksi syariah/produk syariah.
2. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat

⁸RF Nurrohmah, R Purbayati, “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah”. (Jurnal Manajemen Perbankan Syariah.,Vol. 3, No. 2, 2020), h. 142

terhadap kepercayaan kepada bank syariah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan pengetahuan peneliti sendiri dalam kaitannya dengan pembahasan masalah kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

2. Bagi Bank Syariah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi dan manfaat bagi pihak bank syariah khususnya upaya penanaman kepercayaan kepada masyarakat agar lebih banyak lagi masyarakat yang terlibat.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan acuan masyarakat untuk dapat mengambil langkah menjadi salah satu nasabah bank syariah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai petunjuk, arahan dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan hasil penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perbankan Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank diambil dari kata *banco* bahasa Italia, artinya meja. Dulu para penukar uang (*money changer*) melakukan pekerjaan di pelabuhan-pelabuhan tempat para kelasi kapal datang dan pergi, para pengembara dan wiraswastawan turun naik kapal. Money changer itu meletakkan uang di atas sebuah meja (*banco*) di hadapan mereka. Aktivitas di atas *banco* inilah yang menyebabkan para ahli ekonomi menelusuri sejarah perbankan, mengaitkan kata *banco* dengan lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang ini dengan nama “bank”. Dengan demikian bank disini berfungsi sebagai penukaran uang antar bangsa yang berbeda-beda mata uangnya.⁹

Menurut Undang-Undang perubahan RI Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹⁰ Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di

⁹Muh. Ruslan dan Fasiha Kamal, Pengantar Islamic Economic, (Makassar, Lumbung Informasi Pendidikan, 2013), h. 100.

¹⁰Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta; PT. Rajagrafindo Persada, h.25

dunia perbankan adalah kegiatan *funding*.

Dalam menarik minat masyarakat untuk menanamkan dananya dengan bentuk simpanan, pembelian/penghimpunan dana dari masyarakat dilakukan oleh bank dengan strategi memberikan rangsangan kepada si penyimpan berupa balas jasa. Hal tersebut dapat berupa bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan atau balas jasa lainnya. Semakin tinggi nilai balas jasa yang diberikan akan semakin meningkat minat masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank tersebut.¹¹

Bank syariah adalah istilah yang dipakai di Indonesia untuk menyatakan suatu jenis bank yang dalam pelaksanaannya berdasarkan pada prinsip syariah. Namun, bank Islam (*Islamic bank*) adalah istilah yang digunakan secara luas di negara lain untuk menyebutkan bank dengan prinsip syariah, disamping ada istilah lain untuk menyebut bank Islam diantaranya *interest free bank*, *lariba bank*, dan *sari'a bank* sedangkan pengertian bank syariah atau bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. bank ini tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadist.¹²

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan nama bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional

¹¹Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta; PT. Rajagrafindo Persada, h.26.

¹²Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta; PT. Rajagrafindo Persada, h.26.

dan produknya di kembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist. Dengan kata lain, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalulintas pembayaran serta peredaran uang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.¹³

Bank syariah yang dimaksud disini adalah bank Islam, bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Islam, yaitu aturan perjanjian (akad) antara bank dengan pihak lain (nasabah) berdasarkan hukum Islam.¹⁴

Menurut Ensiklopedi Islam, bank Islam adalah Lembaga keuangan yang usaha operasinya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalulintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya di sesuaikan dengan prinsip syariat Islam.¹⁵

Bank syariah pada dasarnya menepatkan nasabah menyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama dan sederajat dengan mitra usaha. Selain itu bank juga dalam operasionalnya tidak membedakan suku, agama, ras dalam masyarakat dengan prinsip Islam sebagai rahmatan lil alamin. Hal ini tercermin dalam hak, kewajiban, dan resiko dan keuntungan yang berimbang di antara nasabah yang menyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun pihak bank sendiri.

¹³Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Cet. II; Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h.1.

¹⁴Rivai Veithzal, Andriana Permata Veithzal, Ferry N. Idroes, *Bank and Financial Institution Management*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 758-759.

¹⁵Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jilid. I. Cet. III; Jakarta: Ichtiar Rawvanhouse, 1994), h. 231

Dalam dunia perbankan ada dua jenis sistem perbankan, yakni sistem syariat dan sistem kapitalis (konvensional). Adapun ciri dan perbedaannya adalah sebagai berikut:¹⁶

- a. Keuntungan dengan biaya yang disepakati tidak kaku dan ditentukan berdasarkan kelayakan tanggungan resiko dan pengorbanan masing-masing.
- b. Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal, yang besarnya tidak kaku dan dapat dilakukan dengan kebebasan untuk tawar menawar dalam batas kewajaran. Beban biaya tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak.
- c. Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindari, karena persentase bersifat melekat pada sisa hutang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir.
- d. Dalam kontrak pembayaran proyek, bank syariah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang ditetapkan dimuka, karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang untung ruginya suatu proyek yang dibiayai oleh bank hanyalah Allah swt semata.
- e. Pengerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan (*wadiah*), sedangkan bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana dan proyek- proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai

¹⁶Ismail Nawawi, Ekonomi Kelembagaan Syariah, (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2009), h. 56.

dengan prinsip syariah sehingga pada penyimpanan tidak dijanjikan imbalan yang pasti.

- f. Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank dari sudut syariah. Selain itu, manajer dan pimpinan bank Islam harus menguasai dasar-dasar muamalah Islam.
- g. Fungsi kelembagaan bank syariah selain menjembatani antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana, juga mempunyai fungsi khusus yaitu amanah. Artinya berkewajiban menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dana yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila dana diambil oleh pemiliknya.

Menurut Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dalam menjalankan aktivitasnya, bank syariah menganut prinsip-prinsip:

- a. Prinsip keadilan, prinsip tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah.
- b. Prinsip kemitraan, bank syariah menempatkan nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank yang sederajat sebagai mitra usaha. Hal ini tercermin dalam bank, kewajiban, risiko dan keuntungan yang berimbang

antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank. Dalam hal ini bank berfungsi sebagai *intermediary institution* melalui pembiayaan yang dimilikinya.

- c. Prinsip ketentraman, produk-produk bank syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah Islam, antara lain tidak adanya unsur riba serta penerapan zakat harta. Dengan demikian, nasabah akan merasakan ketentraman lahir maupun batin.
- d. Prinsip transparansi/keterbukaan, melalui laporan keuangan bank yang terbuka, secara berkesinambungan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.
- e. Prinsip *universalitas*, bank dalam mendukung operasionalnya tidak membedakan suku, agama, ras, golongan agama masyarakat dengan prinsip Islam sebagai ' *rakhmatan lil 'alamin*'
- f. Tidak ada riba (*non-usurious*)
- g. Laba yang wajar (*legitimate profit*)

Dalam operasinya bank syariah mengikuti aturan dan norma Islam, seperti yang dijelaskan di atas, yaitu:

- a. Bebas dari bunga (*riba*).
- b. Bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*maysir*).
- c. Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*).
- d. Bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*) dan

e. Hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.¹⁷

Berdasarkan rumusan tersebut, bank Islam atau bank syariah yang secara pengertian mempunyai perbedaan, namun secara teknis bank Islam dan bank syariah adalah sama. Bank Islam adalah yang tatacara beroperasinya didasarkan pada tata cara bermua'malah secara Islam. Mua'malah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia baik hubungan pribadi maupun antara perorangan dengan masyarakat.¹⁸

2. Produk-produk Bank Syariah

Dalam kegiatan usaha Bank Syariah terbagi menjadi tiga akad produk yaitu akad produk simpanan, pembiayaan, dan jasa Bank Syariah. Berikut ini penjelasan dari tiga produk Bank Syariah:

a. Akad Produk Simpanan Bank Syariah

Tabungan atau simpanan menjadi sumber dana Bank Syariah selain sumber dana lainnya. Dalam produk tabungan Bank Syariah terdapat giro *wadi'ah* berupa *al-wadi'ah* yang diartikan titipan atau simpanan. Dalam konsepnya *al-wadi'ah* terbagi dua yaitu *wadi'ah yad al-amanah* dan *wadi'ah yad ad-dhamanah*.

Selain itu terdapat tabungan berjangka *mudharabah* yang pelaksanaannya, penyimpan atau deposan bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola).

¹⁷Rivai Veithhzal, Andriana Permata Veithzal, Ferry N. Idroes, *op. Cit.*, h.759-760.

¹⁸Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (BMUI dan TAKAFUL) dan Pasar Modal Syariah di Indonesia*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 5.

b. Akad Produk Pembiayaan (*Financing*) Bank Syariah

Pembiayaan merupakan aktivitas Bank Syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Produk-produk pembiayaan Bank Syariah, khususnya dalam bentuk pertama, ditujukan untuk menyalurkan investasi dan simpanan masyarakat ke sektor riil dengan tujuan produktif dalam bentuk investasi bersama yang dilakukan usaha dalam pola bagi hasil (*mudharabah dan musyarakah*) dan bentuk investasi sendiri kepada yang membutuhkan pembiayaan melalui jual beli (*murabahah, salam, dan Istishna*) dan pola sewa (*Ijarah muntahiya bittamlik*).¹⁹

- 1) *Mudharabah* adalah suatu produk finansial syariah yang berbasis kemitraan. Dalam *mudharabah* terdapat dua pihak yang berjanji melakukan kerjasama dalam suatu ikatan kemitraan. Pihak yang satu sebagai yang menyediakan dana untuk diinvestasikan dan pihak lain menyediakan pikiran, tenaga, dan waktunya untuk mengelola usaha.
- 2) *Musyarakah* adalah produk finansial syariah yang berbasis kemitraan. Metode pembiayaan *musyarakah* ini, bank dan calon nasabah bersepakat untuk bergabung dalam suatu kemitraan dalam jangka waktu tertentu.
- 3) *Murabahah* adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli

¹⁹Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Cet. Ke 5 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 123.

kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu.

4) *Istishna* merupakan akad jual beli antara dua pihak berdasarkan pesanan dari pihak lain dengan harga dan cara pembayaran yang sudah disetujui.

5) *Salam* adalah akad jual beli barang pesanan antara pembeli dan penjual dengan pembayaran dilakukan dimuka pada saat akad dengan barang yang jelas spesifikasinya.²⁰

c. Akad Produk Jasa Bank Syariah

Dalam memberikan produk jasa Perbankan Syariah menggunakan beberapa akad yaitu akad *wakalah*, *kafalah*, *hawalah*, *rahn*, dan *qard* yang semuanya disesuaikan dengan aplikasi dan produk perbankan.

1) *Wakalah* adalah pemberian kuasa dari satu pihak kepada pihak yang lain untuk melaksanakan urusan, baik kuasa secara umum maupun kuasa secara khusus.

2) *Kafalah* merupakan jaminan yang diberikan penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.

3) *Hiwalah* merupakan pengalihan utang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.

4) *Qardh* adalah pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara

²⁰Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenada media Group, 2011), h. 163.

sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

- 5) *Rahn* adalah menahan salah satu harta pemilik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya.²¹

3. Dasar Hukum Bank Syariah

a. Menurut Al- Qur'an

Bank syariah ada beberapa dasar/landasan hukum sebagaimana dijelaskan pada Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 278-279:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۚ ۲۷۸ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا
فَأَذْنُوا بَحْرَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِٗٓ ۚ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَئِمَّ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ
۲۷۹

Terjemahnya :

“278. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. 279. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”²²

Maksud ayat di atas tampak dengan sangat jelas bahwa Allah swt, sangat melarang sistem riba dalam proses pelaksanaan ekonomi. Sementara di sisi lain Allah swt, menganjurkan agar manusia menerapkan sistem jual beli sesuai dengan syariat Islam.

b. Menurut Undang-undang Dasar

Akomodasi peraturan perundang-undangan indonesia terhadap

²¹Khotibul umam, Setiawan Budi Utomo, *PERBANKAN SYARIAH: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Ed. 1, Cet, 2 (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 63-64.

²²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al- Karim dan Terjemahnya*, Q.S Al-Baqarah/2:278-279, (Bandung: CV.Penerbit Diponegoro.2010)

ruang gerak perbankan syariah terdapat pada beberapa peraturan perundang-undangan berikut ini:²⁰

- 1) Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- 2) Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang- Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- 3) Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Sentral. Undang- Undang ini memberi peluang bagi BI untuk menerapkan kebijakan moneter berdasarkan prinsip-prinsip syariah.
- 4) Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/33/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Umum dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/34/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Kedua peraturan perundang-undangan ini mengatur kelembagaan bank syariah yang meliputi pengaturan tata cara pendirian, kepemilikan, kepengurusan, dan kegiatan usaha bank.
- 5) Peraturan Bank Indonesia No. 2/7/PBI/2000 tanggal 23 Februari 2000 tentang Giro Wajib Minimum Peraturan Bank Indonesia No. 24/PBI/2000 tanggal 11 Februari tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 1/3/PBI/1999 tanggal 13 Agustus 1999 tentang Penyelenggaraan Kliring Lokal dan Penyelesaian Akhir Transaksi Pembayaran Antar Bank atas Hasil Kliring Lokal, Peraturan Bank Indonesia No. 2/8/PBI/2000 tanggal 23 Februari 2000 tentang Pasar Uang Antar Bank Berdasarkan

Prinsip Syariah, dan Peraturan Bank Indonesia No. 2/9/2000 tanggal 23 Februari 2000 tentang Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia, Peraturan perundang-undangan tersebut mengatur tentang likuiditas dan instrumen moneter yang sesuai dengan prinsip syariah.

- 6) Ketentuan-ketentuan yang dikeluarkan oleh *Bank for International Settlement* (BIS) yang berkedudukan di Basel, Swiss yang dijadikan acuan oleh perbankan Indonesia untuk mengatur pelaksanaan prinsip kehati-hatian (*prudential banking regulations*).

Peraturan lainnya yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan lembaga lain sebagai pendukung operasi bank syariah yang meliputi ketentuan berkaitan dengan pelaksanaan tugas bank sentral, ketentuan standar akuntansi dan audit, ketentuan pengaturan perselisihan perdata antara bank dengan nasabah (*arbitrase muamalah*), standarisasi fatwa produk bank syariah, dan peraturan pendukung lainnya.

B. Kepercayaan

1. Pengertian Kepercayaan

Kepercayaan adalah keyakinan individu agar dapat menemukan apa yang diharapkan. Kepercayaan melibatkan individu yang lain atau mitra untuk melakukan sesuatu yang ia yakini akan dapat memberikan apa yang ia harapkan atau inginkan, dan biasanya kepercayaan akan muncul ketika

mitranya memberikan janji, perkataan, atau pernyataan lain yang dapat dipercaya.²³

Rotter, sebagaimana dikutip oleh Donni Juni Priansa, menyatakan bahwa “kepercayaan adalah sebuah harapan yang dipegang oleh seorang individu atau sebuah kelompok ketika perkataan, janji, pernyataan lisan atau tulisan dari seorang individu atau kelompok lainnya dapat diwujudkan. Rotter menguji kepercayaan secara umum pada individu individu terhadap yang lainnya untuk menentukan karakteristik dari kepercayaan seseorang menggunakan dua pendekatan yaitu demografi (posisi di keluarga, status sosio ekonomi, agama, dsb.) dan sosio metrik (ketergantungan pada yang lainnya, sifat mudah tertipu, humor, popularitas, dsb.).²⁴

Kepercayaan dapat dipahami sebagai kesediaan satu pihak untuk menerima resiko dari tindakan pihak lain berdasarkan harapan bahwa pihak lain akan melakukan tindakan penting untuk pihak yang mempercayainya, terlepas dari kemampuan untuk mengawasi dan mengendalikan tindakan pihak dipercaya. Kepercayaan merupakan penilaian hubungan seseorang dengan orang lain yang akan melakukan transaksi tertentu sesuai dengan harapan dalam sebuah lingkungan yang penuh ketidakpastian.²⁵

Kepercayaan nasabah adalah pengetahuan nasabah mengenai objek, atributnya, dan manfaatnya. Berdasarkan konsep tersebut, maka pengetahuan nasabah sangat terkait dengan pembahasan sikap karena pengetahuan nasabah

²³Andriani, G. F., & Halmawati. (2019). *Pengaruh Bagi Hasil, Kelompok Acuan, Kepercayaan dan Budaya terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1(3), h. 1325

²⁴Doni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen*, (Bandung, Alfabeta: 2017), h.115

²⁵Doni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen*, (Bandung, Alfabeta: 2017), h.116.

adalah kepercayaan nasabah. Kepercayaan nasabah atau pengetahuan nasabah menyangkut kepercayaan bahwa suatu produk memiliki berbagai atribut, dan manfaat dari berbagai atribut tersebut.²⁶

Kepercayaan akan meningkat bila informasi yang diterima dinilai akurat, relevan, dan lengkap, Tingkat kepercayaan juga dipengaruhi oleh pengalaman di masa lalu, pengalaman positif yang konsisten di masa lalu dengan suatu pihak akan meningkatkan rasa saling percaya sehingga akan menumbuhkan harapan akan hubungan yang baik di masa yang akan datang, Menurut Soetomo ada lima tindakan yang menunjukkan suatu kepercayaan:²⁷ (1) menjaga hubungan, (2) menerima pengaruh, (3) terbuka dalam komunikasi, (4) mengurangi pengawasan, dan (5) kesabaran akan faham. Dwyer dan Oh dalam Gassenheimer dan Chris Manolis menyatakan bahwa mempercayai adalah keinginan untuk mencapai tujuan yang berlangsung dalam jangka panjang. Kegagalan terbesar dalam membina hubungan antara penjual dan konsumen adalah kurangnya kepercayaan, kepercayaan sendiri dibagi pada dua bahasan:

- a. *Trust in partner's honesty* (Kepercayaan terhadap kejujuran mitra/perusahaan).

²⁶Ujang Sumarwan, Prilaku Konsumen: Teori Penerapannya dalam Pemasaran, (Bogor: Graha Indonesia, 2011), h. 165-166.

²⁷Soetomo, Ilmu Sosiatri: Lahir dan Berkembang dalam Keluarga Besar Ilmu Sosial, Sosiatri, Ilmu, dan Metode, (Yogyakarta: Aditya Media, 2002), h. 45.

b. *Trust ini partner's benevolence* (Kepercayaan terhadap niat baik perusahaan).²⁸

Dalam konteks perbankan syariah, *trust* adalah kepercayaan bahwa bank syariah dijalankan dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah yang secara nyata berbeda dengan bank konvensional. *Trust* diartikan sebagai nasabah percaya bahwa operasional bank syariah dijalankan dengan prinsip kejujuran, keadilan dan kesetaraan.²⁹

Sedangkan masyarakat adalah sekumpulan individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya.

Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan masyarakat adalah harapan yang dipegang oleh individu atau kelompok bahwa mitranya dapat melakukan sesuatu yang diyakini berupa janji, perkataan, atau pernyataan lainnya dapat diwujudkan. Dalam perbankan syariah, masyarakat sebagai calon nasabah memiliki kepercayaan untuk menyimpan dananya di perbankan syariah dengan prinsip yang dijalankan sesuai dengan syariat Islam.

2. Jenis-jenis Kepercayaan

a. Kepercayaan Objek-Atribut

Pengetahuan bahwa sebuah objek memiliki atribut khusus disebut

²⁸ Gassenheimer, J.B. and Manolis, Chris, "The Influence Of Product Customization and Supplier Selection On Future Intention: The Mediating Effects Of Salesperson And Organizational Trust", *Journal Of managerial Issues* XIII, No.4, (2001): 418-435.

²⁹ Soegeng Wahyoedi Saparso, *Loyalitas Nasabah Bank Syariah: Studi atas Religiusitas, Kualitas Layanan, Trust, dan Loyalitas*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), h.36.

kepercayaan objek atribut. Kepercayaan objek-atribut menghubungkan objek, seperti seseorang, barang, atau jasa, dengan atribut. Melalui kepercayaan objek atribut, konsumen menyatakan apa yang mereka ketahui tentang sesuatu dalam hal variasi atributnya.

b. Kepercayaan Atribut-Manfaat

Kepercayaan ini merupakan persepsi konsumen tentang seberapa jauh atribut tertentu menghasilkan atau memberikan manfaat tertentu. Seseorang mencari produk dan jasa yang akan menyelesaikan masalah-masalah dan memenuhi kebutuhan mereka, atau dengan kata lain, memiliki atribut yang akan memberikan manfaat yang dapat dikenal.

c. Kepercayaan Objek-Manfaat

Kepercayaan objek-manfaat merupakan persepsi konsumen tentang seberapa jauh produk, orang, atau jasa tertentu akan memberikan manfaat tertentu.³⁰

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan

Kepercayaan secara jelas sangat bermanfaat dan penting untuk membangun relationship, walaupun menjadi pihak yang dipercaya tidaklah mudah dan memerlukan usaha bersama. Faktor-faktor berikut memberikan kontribusi bagi terbentuknya menurut Peppers dan Rogers,

³⁰Ettat Mamang Sagadji & Sopiah, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2013), h. 202-203.

sebagaimana dikutip oleh Donni Juni Priansa adalah sebagai berikut:

a. Berbagi Nilai (*Shared Value*)

Nilai-nilai merupakan hal yang mendasar bagi terbentuknya kepercayaan. Pihak-pihak dalam relationship yang memiliki perilaku, tujuan dan kebijakan yang sama akan mempengaruhi kemampuan mengembangkan kepercayaan. Pihak-pihak yang terlibat sulit untuk saling percaya apabila ide masing-masing pihak tidak konsisten.

b. Ketergantungan (*Interdependence*)

Ketergantungan pada pihak lain mengimplikasikan kerentanan. Untuk mengurangi risiko, pihak yang tidak percaya akan membina relationship dengan pihak yang dapat dipercaya.

c. Kualitas Komunikasi (*Quality of Communication*)

Komunikasi yang terbuka dan teratur, apakah formal atau informal, dapat meluruskan harapan, memecahkan persoalan, dan meredakan ketidakpastian dalam pertukaran. Komunikasi yang dilakukan untuk menghasilkan kepercayaan harus dilakukan secara teratur dan berkualitas tinggi, atau dengan kata lain, harus relevan, tepat waktu, dan reliable. Komunikasi masa lalu yang positif akan menimbulkan kepercayaan, dan pada gilirannya akan menjadi komunikasi yang lebih baik.³¹

³¹Doni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen*, (Bandung, Alfabeta: 2017), h.120

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau kajian pustaka merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi perbandingan dan acuan yang memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu menyangkut tingkat kepercayaan masyarakat mengenai perbankan syariah disadari untuk melakukan penelitian perlu ada suatu bentuk hasil penelitian terdahulu yang dijadikan referensi pembanding dalam penelitian, untuk itu pada bagian ini akan diberikan penjelasan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian ini :

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Ahmad Hidayat pada tahun 2017 yang berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Desa Lempopacci Kecamatan Suli Kabupaten Luwu)” menunjukkan bahwa masyarakat pada umumnya memiliki pengalaman yang luas di bidang perbankan yang berbasis konvensional dan sedikit atau bahkan belum memahami produk, mekanisme, system dan seluk-beluk bank syariah. Masyarakat juga berpikir bahwa bank syariah tidak dijamin oleh pemerintah. Oleh karena itu, bank syariah dituntut untuk menjalankan peran dan fungsi strategi mensosialisasikan dan mempromosikan perbankan syariah kepada masyarakat atau para nasabah dengan maksimal.

Penelitian kedua dilakukan oleh Ajeng Fitriani pada tahun 2019 dengan judul “Kepercayaan nasabah Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus BPRS Aman Syariah Sekampung)” yang menunjukkan bahwa kepercayaan nasabah BPRS Aman Syariah terbentuk karena visi misi BPRS Aman

Syariah yaitu mendidik masyarakat untuk selalu memikirkan masa depan dan tidak hanya menggantungkan kepada nasib, namun lebih menekankan kepada usaha. BPRS Aman Syariah juga memberikan sosialisasi serta edukasi kepada nasabah bahwasanya seluruh kegiatan yang dijalankan oleh BPRS Aman Syariah dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan sesuai dengan regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Secara umum arah kedua penelitian terdahulu membahas pandangan masyarakat mengenai perbankan syariah dan produk syariah. Perbedaan penelitian peneliti akan fokus pada satu hal yakni tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah. Jadi peneliti memiliki tolak ukur analisis atas kepercayaan tersebut.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang menjadi objek penelitian. Adapun persoalan dalam penelitian ini adalah tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah di Kabupaten Gowa, maka daripada itu untuk kerangka pikirnya sebagai berikut :



Penelitian ini menguji tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah kepercayaan masyarakat dan variabel dependen yang digunakan adalah perbankan syariah.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X dan variabel Y, dimana variabel nol (H_0) yaitu suatu hipotesa tentang tidak adanya hubungan, umumnya diformulasikan untuk ditolak, sedangkan hipotesa alternatif (H_a) merupakan hipotesa yang diajukan peneliti dalam penelitian ini, masing-masing hipotesa tersebut dijabarkan sebagai berikut:

H_0 : Tingkat kepercayaan masyarakat diduga rendah terhadap perbankan syariah.

H_a : Tingkat kepercayaan masyarakat diduga tinggi terhadap perbankan syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³²

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Penelitian ini menggali data yang bersumber dari para masyarakat Kabupaten Gowa.

Peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan *literatur* (kepustakaan) yaitu penelitian yang bertujuan mendapatkan data sekunder dengan cara melakukan penelaahan terhadap beberapa buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan-15, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.11.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Melihat perkembangan Perbankan Syariah di Kabupaten Gowa begitu pesat, maka peneliti mengambil lokasi penelitian di Kabupaten Gowa terkhususnya di kabupaten gowa dan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah masyarakat sekitar.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam usaha untuk mencari kebenarannya, penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang penyajiannya dalam bentuk angka yang baik secara langsung digali dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data kualitatif menjadi kuantitatif, sementara data kualitatif merupakan serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian masih merupakan fakta-fakta verbal, atau berupa keterangan-keterangan saja. Data ini dapat menjadi data kuantitatif setelah dilakukan pengelompokan sedemikian rupa dan dinyatakan dalam satuan angka.³³

Data kuantitatif dalam penelitian yang dimaksud untuk menganalisis tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah baik secara simultan maupun parsial.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan penulis adalah data primer

³³ Muhammad Teguh, *Metodologi Penulisan Ekonomi teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada,205),h.118.

dan data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³⁴ Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.³⁵

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik riset lapangan (*survey*) dimana pengumpulan datanya dengan cara menyebarkan kuesioner melalui Google Form atau Type Form yang berisi pertanyaan dan pernyataan masyarakat terhadap perbankan syariah terkait penelitian yang dilakukan yaitu mengenai analisis kepercayaan masyarakat dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan dengan masalah penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti literatur, artikel dari surat kabar, tulisan ilmiah, keterangan-keterangan atau publikasi dari internet yang dapat memberikan informasi bagi penelitian yang diperoleh dari penelitian

³⁴Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.145

³⁵Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 1999), h.14.

kepastakaan atau literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah Kepercayaan masyarakat dan variabel dependen yang digunakan adalah Perbankan syariah variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Kepercayaan Masyarakat sebagai variabel X
2. Perbankan Syariah sebagai variabel Y.

E. Devinisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Kepercayaan Masyarakat (X)

Kepercayaan Masyarakat merupakan keyakinan individu agar dapat menemukan apa yang diharapkan dan kepercayaan melibatkan individu lain.

2. Perbankan Syariah (Y)

Perbankan Syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Islam yaitu aturan perjanjian (akad) antara bank dengan pihak lain (nasabah) berdasarkan hukum Islam.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya dinamakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya disebut studi populasi atau studi sensus.³⁶

Dalam hal ini subyek penelitian adalah Masyarakat Kabupaten Gowa.

2. Sampel

Menurut Arikunto jika meneliti dari sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel

³⁶ Arikunto S. “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, Edisi Revisi VI, (Jakarta : Penerbit PT Rineka Cipta), 2006, h.130.

yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili).

Sampel yang representative adalah sampel yang benar-benar dapat mewakili dari seluruh populasi. Jika populasi bersifat homogen, maka sampel bisa diambil dari populasi yang mana saja, namun jika populasi bersifat heterogen, maka sampel harus mewakili dari setiap bagian yang heterogen dari populasi tersebut sehingga hasil penelitian dari sampel dapat terpenuhi terhadap setiap anggota populasi. Karena populasi dalam penelitian ini bersifat homogen, maka sampel yang diambil oleh peneliti bisa dari populasi mana saja. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria atau ciri-ciri tertentu.³⁷ Pada saat penelitian berlangsung menggunakan slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan =

n = Jumlah Sampel
 N = Jumlah Populasi
 e = Nilai *Error* (7%)

G. Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai

³⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan-15, h.85.

validitas tinggi, begitu juga sebaliknya, jika instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Validitas itu sendiri dibagi menjadi dua, yaitu validitas logis dan validitas empiris. Dikatakan suatu validitas logis karena validitas itu diperoleh dengan suatu usaha hati-hati melalui cara-cara yang benar sehingga logika akan dicapai suatu validitas yang dikehendaki. Sedangkan validitas empiris itu sendiri adalah validitas yang berdasarkan pengalaman.

Sesuai dengan cara pengujiannya, ada dua macam validitas, yaitu validitas eksternal dan validitas internal. Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah validitas internal. Validitas internal adalah validitas yang dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan.

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Adapun cara pengukuran validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Korelasi *Product. Moment*:

$$R = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- R : koefisien validitas item yang dicari
 X : skor responden untuk setiap item
 $\sum X$: jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum Y$: jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat masing-masing skor X
 $\sum Y^2$: jumlah kuadrat masing-masing skor Y
 N : jumlah responden

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dengan analisa faktor, yaitu dengan mengklasifikasikan skor faktor tertentu dengan skor total, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel signifikan 5%. Instrumen dikatakan valid jika hasil korelasi skor faktor dengan skor tabel lebih besar dari skor tabel. Sebaliknya jika koefisien korelasi tersebut lebih kecil daripada skor tabel maka instrumen tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar merupakan hasil yang baik, adalah dengan cara mengukur Reliabilitas atau keandalan. Reliabilitas adalah instrumen untuk mengukur ketepatan, keterandalan, *consistency*, *stability* atau *dependability* terhadap alat ukur yang digunakan.³⁸

Suatu alat ukur dikatakan reliabilitas atau dapat dipercaya, apabila alat ukur yang digunakan stabil, dapat diandalkan, dan dapat digunakan dalam peramalan. Artinya data yang dikatakan reliabilitas adalah alat ukur yang digunakan bisa memberikan hasil yang sama walaupun digunakan berkali-kali oleh peneliti yang berbeda.

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas akan menggunakan program SPSS 22. Untuk pengujian ini peneliti menggunakan dari koefisien

³⁸ Husaini Usman dan R. Purmono Setiady Akbar, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 287.

Alpha Cronbach'sharus di atas 0,60 maka hasil tersebut reabel.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuisisioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup ataupun terbuka.³⁹ Teknik ini dilaksanakan dengan menggunakan daftar pertanyaan bentuk tertutup untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Survey dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada Masyarakat Di Kabupaten Gowa.

Kuesioner ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang ataupun sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini fenomena sosial yang ditetapkan oleh peneliti secara spesifik yang disebut dengan variabel penelitian. Dengan skala ini maka variabel akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel dan indikator dari variabel akan menjadi titik tolak instrument item-item yang berupa pertanyaan ataupun pernyataan.

Pada skala likert dilakukan dengan menghitung respon kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap objek tertentu. Artinya pertanyaan yang disusun peneliti memiliki kategori positif atau negatif.⁴⁰ Jawaban dari setiap item yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Sementara untuk keperluan analisis

³⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan-15, h. 142.

⁴⁰Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Moderen Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeth), h. 74.

kuantitatif diberikan skor sebagai berikut:

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen juga bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴¹ Metode ini merupakan suatu cara untuk mendapatkan atau mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, laporan keuangan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya yang berhubungan dengan sistem Perbankan Syariah dan Kepercayaan Masyarakat.

I. Teknik Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penelitian studi kasus yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah mendapat gambaran mengenai objek dari

⁴¹Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Moderen Penelitian Kuantitatif*, h. 206.

penelitian tersebut. Deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu menganalisis pengaruh antar variabel.

Setelah data terkumpul tahap selanjutnya adalah tahap analisis. Dalam tahap analisis penulis menggunakan sebuah aplikasi untuk mengolah data yaitu SPSS. Adapun untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan beberapa hal yang akan dilakukan:

1. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang dilakukan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linieritas akan menentukan Anareg yang digunakan. Apabila dari suatu hasil dikategorikan linier maka data penelitian diselesaikan dengan Anareg linier. Sebaliknya apabila data tidak linier maka diselesaikan dengan Anareg non- linier. Untuk mendeteksi apakah model linier atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai F-Statistik dengan F-Tabel dengan taraf signifikan 5%, yaitu:

- a. Jika nilai $F\text{-Statistik} > F\text{-Tabel}$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linier adalah ditolak.
- b. Jika nilai $F\text{-Statistik} < F\text{-Tabel}$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linier adalah diterima.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan membandingkan antara nilai t-tabel dengan t-hitung, yaitu:

- a. Jika nilai $t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, berarti terdapat heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-10$). Secara sederhana, analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW). Nilai Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai d-tabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif
- b. Jika $d > (4 - d_l)$, berarti terdapat autokorelasi negatif
- c. Jika $d_u < d < (4 - d_l)$, berarti tidak terdapat autokorelasi
- d. Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4 - d_u) < d < (4 - d_l)$, berarti tidak dapat disimpulkan.

J. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana berperan sebagai teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berikut adalah penjelasan variabel bebas dan variabel terikat yang akan diteliti pada penelitian ini, yaitu :

Variabel bebas (X) : Kepercayaan Masyarakat

Variabel Terikat (Y) : Perbankan Syariah

Maka dalam penelitian ini akan dilihat seberapa besar pengaruh Kepercayaan Masyarakat (X) terhadap Perbankan Syariah (Y). Rumus untuk regresi linear sederhana adalah⁴² :

$$Y = a + b (X)$$

Keterangan:

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X : Variabel bebas (Sistem Pemasaran Online)

Y : Pendapatan

2. Uji T

Uji statistik linear sederhana linear sederhana digunakan untuk menguji signifikansi atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya. Untuk regresi linear sederhana uji statistic dengan uji T. Uji statistik T digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

⁴² J. Supranto, *Statistik Teori dan Praktik, Edisi Ketujuh*, (Jakarta : Erlangga, 2008),h.181.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dengan taraf nyata (α) yang biasa digunakan adalah 5% atau 0,05% maka, dengan menggunakan SPSS versi 24 :

H_a diterima : jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak : jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perbankan Syariah Kabupaten Gowa

Kabupaten Gowa adalah salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu Kota Kabupaten ini terletak di Kota Sungguminasa. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.883,32 km² atau sama dengan 3,01% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan berpenduduk sebanyak ± 652.941 jiwa, dimana bahasa yang digunakan di kabupaten ini adalah bahasa Makassar dengan suku Konjo Pegunungan yang mendiami hampir seluruh Kabupaten Gowa. Penduduk di kabupaten ini mayoritas beragama Islam.

Wilayah Kabupaten Gowa terbagi dalam 18 Kecamatan dengan jumlah Desa/Kelurahan definitif sebanyak 169 dan 726 Dusun/Lingkungan. Wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar berupa dataran tinggi berbukit-bukit, yaitu sekitar 72,26% yang meliputi 9 kecamatan yakni Kecamatan Parangloe, Manuju, Tinggimoncong, Tombolo Pao, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, Tompobulu dan Biringbulu. Selebihnya 27,74% berupa dataran rendah dengan topografi tanah yang datar meliputi 9 Kecamatan yakni Kecamatan Somba Opu, Bontomarannu, Pattallassang, Pallangga, Barombong, Bajeng, Bajeng Barat, Bontonompo dan Bontonompo Selatan.

Perbankan di kabupaten Gowa masih didominasi oleh Perbankan konvensional. Perbankan syariah yang ada di kabupaten Gowa hanya Bank Syariah Indonesia. Lokasi Atm dan Kantor Bank Syariah Indonesia hanya tiga

titik yaitu :

1. Jl. Sultan Hasanuddin No.40, Pandang Pandang, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 92114
2. Jl. K. H. Wahid Hasyim No.256, Sungguminasa, Makassar, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 92111
3. Jl. K. H. Wahid Hasyim No.248B, Sungguminasa, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 92114

B. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Masyarakat di Kabupaten Gowa. Berdasarkan data BPS Kabupaten Gowa, jumlah penduduk Kabupaten Gowa pada Tahun 2023 adalah 793.061 orang. Berdasarkan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{793.061}{1 + (793.061 (0.07)^2)}$$

Sehingga diperoleh, n = 204 Orang.

Dalam penelitian ini disebar kuesioner sebanyak 205 Orang. Namun yang memberi respon terhadap kuesioner tersebut hanya sebanyak 200 orang. Maka jumlah Responden dalam penelitian ini sebesar 200 responden, yang selanjutnya didistribusikan menurut kelompok jenis kelamin, usia, dan pekerjaan. Untuk mengetahui lebih jelas identitas responden dapat dilihat dari tabel yang disajikan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Keadaan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Perempuan	134	67
2	Laki-laki	66	33
TOTAL		200	100

Sumber : Hasil olah data 2023

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa kategori jenis kelamin dari responden penelitian ini yaitu perempuan dan laki-laki. Jumlah responden terbanyak pada jenis kelamin perempuan sebesar 67%. Hal ini menunjukkan, masyarakat gowa yang menjadi responden sebagiannya berjenis kelamin perempuan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 2 Keadaan responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	19-25	77	38.5
2	26-35	86	43
3	36-45	25	12.5
4	46>	12	6
TOTAL		200	100

Sumber : Hasil olah data 2023

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa kategori usia dari responden penelitian ini beragam, yaitu usia 19 tahun sampai 46 tahun keatas dengan jumlah responden terbanyak pada usia 26 tahun sampai 35 tahun yaitu 43% responden. Hal ini menunjukkan, masyarakat gowa yang menjadi responden sebagiannya berusia 26 tahun sampai 35 tahun.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan dijadikan salah satu karakteristik dari responden penelitian ini.

Untuk mengetahui persentase ragam pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4. 3 Keadaan responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase(%)
1	Pelajar/mahasiswa	62	31
2	Karyawan	45	22.5
3	Wiraswasta	93	46.5
	TOTAL	200	100

Sumber : Hasil olah data 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui mayoritas pekerjaan responden adalah wiraswasta yaitu sebesar 46.5%. Responden lain yaitu pelajar/mahasiswa sebesar 31% dan karyawan sebesar 22.5%. Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden seorang wiraswasta.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi tentang Pengetahuan Nasabah mengenai Bank Syariah
 - a. Paham dengan produk dan layanan bank syariah

Tabel 4.4 Jawaban responden terhadap pemahaman produk dan layanan Bank Syariah

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tidak setuju	2	1
Tidak Setuju	1	0.5
Kurang Setuju	4	2
Setuju	106	53
Sangat Setuju	87	43.5
TOTAL	200	100

Sumber : Hasil olah data 2023

Berdasarkan tabel 4.4 responden setuju sebesar 53% dan sangat setuju sebesar 43.5% bahwa responden paham dengan produk dan layanan bank syariah. Hal ini menunjukkan 96.5% responden menyetujui baiknya produk dan layanan

bank syariah.

b. Jasa layanan bank syariah sesuai syariat

Tabel 4.5 Jawaban responden terhadap jasa layanan Bank Syariah

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tidak setuju	2	1
Tidak Setuju	2	1
Kurang Setuju	7	3.5
Setuju	102	51
Sangat Setuju	87	43.5
TOTAL	200	100

Sumber : Hasil olah data 2023

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa responden setuju puas menggunakan jasa bank syariah karena pelayanan yang diberikan sesuai dengan syariah sebesar 51% dan sangat setuju 43.5%. Maka dari itu 94.5% responden setuju dengan hal tersebut.

c. Bank syariah bebas dari riba

Tabel 4. 6 Jawaban responden terhadap aturan riba Bank Syariah

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tidak setuju	1	0.5
Tidak Setuju	2	1
Kurang Setuju	2	1
Setuju	65	32.5
Sangat Setuju	130	65
TOTAL	200	100

Sumber : Hasil olah data 2023

Berdasarkan tabel 4.6 sangat setuju memiliki frekuensi terbesar terhadap bank syariah bebas dari riba dan riba adalah dosa yaitu sebesar 65% dan setuju sebesar 32.5%. Dari tabel tersebut diperoleh 97.5% responden mengetahui dosa riba.

d. Sistem Bank Syariah sesuai dengan syariat islam

Tabel 4.7 Jawaban responden terhadap sistem Bank Syariah

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tidak setuju	1	0.5
Tidak Setuju	1	0.5
Kurang Setuju	4	2
Setuju	110	55
Sangat Setuju	84	42
TOTAL	200	100

Sumber : Hasil olah data 2023

Berdasarkan tabel 4.7 responden setuju sebesar 55% dan sangat setuju sebesar 42% terhadap sistem yang dianut bank syariah sesuai dengan syariat islam dan responden ingin bermuamalah sesuai dengan syariah islam. Total persentase 92% responden menyetujui hal tersebut.

e. Bank syariah terhindar dari penipuan

Tabel 4.8 Jawaban responden terhadap terhindar dari Penipuan di Bank Syariah

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tidak setuju	2	1
Tidak Setuju	4	2
Kurang Setuju	10	5
Setuju	114	57
Sangat Setuju	70	35
TOTAL	200	100

Sumber : Hasil olah data 2023

Berdasarkan tabel 4.8 setuju memiliki frekuensi terbesar sebanyak 57% dan sangat setuju sebesar 35% terhadap keyakinan responden menggunakan bank syariah karena terhindar dari penipuan. Dengan total persentase 92% responden meyakini hal tersebut.

f. Bank syariah sesuai dengan Al-Qur'an, Sunnah dan Aturan Ulama.

Tabel 4.9 Jawaban responden terhadap kesesuaian Bank Syariah dengan Al-Qur'an, Sunnah dan Aturan Ulama.

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tidak setuju	3	1.5
Tidak Setuju	2	1
Kurang Setuju	5	2.5
Setuju	78	39
Sangat Setuju	112	56
TOTAL	200	100

Sumber : Hasil olah data 2023

Berdasarkan tabel 4.9 bahwa responden sangat setuju sebesar 56% dan setuju sebesar 39% terhadap bank syariah adalah bank yang berlandaskan hukum Al-Qur'an, As-Sunnah dan aturan ulama. Maka 95% responden menyetujui hal tersebut.

2.Deskripsi tentang Kepercayaan

a. Bank syariah memiliki integritas yang dapat diandalkan

Tabel 4.10 Jawaban responden terhadap integritas Bank Syariah yang dapat diandalkan.

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tidak setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Kurang Setuju	10	5
Setuju	82	41
Sangat Setuju	108	54
TOTAL	200	100

Sumber : Hasil olah data 2023

Berdasarkan tabel 4.10 bahwa responden sangat setuju terhadap bank syariah memiliki integritas yang dapat diandalkan sebesar 54% dan setuju sebesar 41%. Hal ini menunjukkan bahwa 95% responden setuju jika bank syariah

memiliki integritas yang dapat diandalkan.

b. Bank syariah mengelola lembaganya dengan kompeten

Tabel 4.11 Jawaban responden terhadap pengelolaan Bank Syariah secara kompeten

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tidak setuju	2	1
Tidak Setuju	1	0.5
Kurang Setuju	15	7.5
Setuju	98	49
Sangat Setuju	84	42
TOTAL	200	100

Sumber : Hasil olah data 2023

Berdasarkan tabel 4.11 responden setuju sebesar 49% dan sangat setuju sebesar 42% terhadap bank syariah mengelola lembaganya dengan sangat kompeten. Dari tabel ini disimpulkan bahwa 91% responden yakin akan kinerja bank syariah.

c. Keinginan Menjalin Hubungan Jangka Panjang

Tabel 4.12 Jawaban responden terhadap hubungan jangka panjang

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tidak setuju	3	1.5
Tidak Setuju	12	6
Kurang Setuju	54	27
Setuju	77	38.5
Sangat Setuju	54	27
TOTAL	200	100

Sumber : Hasil olah data 2023

Berdasarkan tabel 4.12 bahwa keinginan responden setuju untuk menjalin hubungan jangka Panjang dengan bank syariah sebesar 38.5% dan sangat setuju sebesar 27%. Hal ini menunjukkan bahwa responden berkeinginan terus memakai

bank syariah sebesar 65.5%.

d. Rekomendasi ke orang lain

Tabel 4.13 Jawaban responden terhadap rekomendasi

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tidak setuju	2	1
Tidak Setuju	3	1.5
Kurang Setuju	10	5
Setuju	86	43
Sangat Setuju	99	49.5
TOTAL	200	100

Sumber : Hasil olah data 2023

Berdasarkan tabel 4.13 responden sangat setuju menyarankan kepada teman, kerabat maupun saudara untuk turut menjadi nasabah bank syariah karena kenyamanan yang responden rasakan selama menjadi nasabah bank syariah sebesar 49.5% dan setuju sebesar 43%. Maka dari itu hampir dari seluruh responden akan merekomendasikan menggunakan bank syariah.

e. Bank syariah dalam hal kritik dan saran

Tabel 4.14 Jawaban responden terhadap kritik dan saran terhadap Bank Syariah

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tidak setuju	3	1.5
Tidak Setuju	1	0.5
Kurang Setuju	5	2.5
Setuju	115	57.5
Sangat Setuju	76	38
TOTAL	200	100

Sumber : Hasil olah data 2023

Berdasarkan tabel 4.14 bahwa responden setuju bank syariah menerima dan mendengarkan keluhan, keinginan atau aspirasi nasabah sebesar 57.5% yang berarti setengah dari responden menyetujui hal tersebut.

D. Analisis Data

1. Deskripsi Tingkat Kepuasan

Kepuasan menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah puas, merasa senang, perihal (hal yang bersifat puas, kesenangan, kelegaan dan sebagainya). Kepuasan dapat diartikan sebagai perasaan puas, rasa senang dan kelegaan seseorang dikarenakan mengkonsumsi suatu produk atau jasa untuk mendapatkan pelayanan suatu jasa. Kepuasan merupakan tingkatan di mana kinerja anggapan produk sesuai dengan ekspektasi pembeli. Jika kinerja produk tidak memenuhi ekspektasi, pelanggan kecewa. Jika kinerja produk sesuai dengan ekspektasi, pelanggan puas. Jika kinerja melebihi ekspektasi, pelanggan sangat puas.

Tingkat Kepuasan dapat diketahui dengan cara membandingkan antara harapan dan pengalaman dari kinerja penyedia jasa. Harapan berasal dari kata harap yang berarti keinginan supaya sesuatu terjadi. Sehingga harapan berarti sesuatu yang diinginkan agar dapat terjadi, dengan demikian harapan menyangkut masa depan. Sedangkan kinerja adalah pandangan terhadap pelayanan yang telah diterima konsumen.

Menurut Kotler dalam Ari, 2012 terdapat beberapa komponen penting untuk menentukan kualitas jasa sehingga tingkat kepuasan itu dapat ditentukan.

Komponen tingkat kepuasan terdiri dari:

- a. *Reliability* (Keandalan)
- b. *Responsiveness* (Ketanggapan)
- c. *Assurance* (Keyakinan)
- d. *Empathy* (Perhatian)

e. *Tangible* (Nyata)

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui item-item dalam daftar pertanyaan yang telah memenuhi syarat, jika item tersebut tidak memenuhi syarat maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Menurut Sajarweni (2015) hasil r_{hitung} kita bandingkan dengan r_{tabel} dimana $df=n-2$ dengan signifikansi 5%, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	Tingkat Kepercayaan	X1.1	0.858	0.195	Valid
		X1.2	0.882	0.195	Valid
		X1.3	0.914	0.195	Valid
		X1.4	0.862	0.195	Valid
		X1.5	0.825	0.195	Valid
2	Bank Syariah	Y.1	0.780	0.195	Valid
		Y.2	0.798	0.195	Valid
		Y.3	0.838	0.195	Valid
		Y.4	0.783	0.195	Valid
		Y.5	0.742	0.195	Valid
		Y.6	0.785	0.195	Valid

Sumber : Hasil olah data 2023

Berdasarkan tabel 4.4.2 di atas diketahui bahwa tiap masing-masing item pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,195). Maka dapat disimpulkan bahwa tiap item pertanyaan tersebut dinyatakan valid untuk dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

3. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Ukuran reliabilitas dapat diukur melalui *reliability statistics* pada nilai perhitungan

menggunakan SPSS 22. Dalam penelitian ini, ketentuan untuk menetapkan tingkat reliabilitas didasarkan pada kondisi sebagai berikut :

- a. Reliabel jika nilai *Cronbach alpha* $> 0,60$
- b. Tidak reliabel jika nilai *Cronbach alpha* $< 0,60$

Hasil uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach alpha</i>	Keterangan
Tingkat Kepercayaan	0,820	Reliabel
Bank Syariah	0,796	Reliabel

Sumber : Data diolah 2023

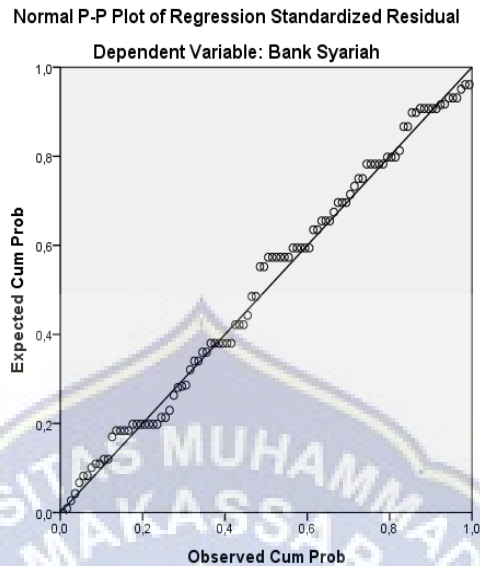
Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka data pengujian pada penelitian ini dinyatakan baik atau reliabel. Sehingga data ini dapat digunakan sebagai alat ukur pada proses penelitian selanjutnya.

4. Uji Asumsi Klasik

1) Uji normalitas

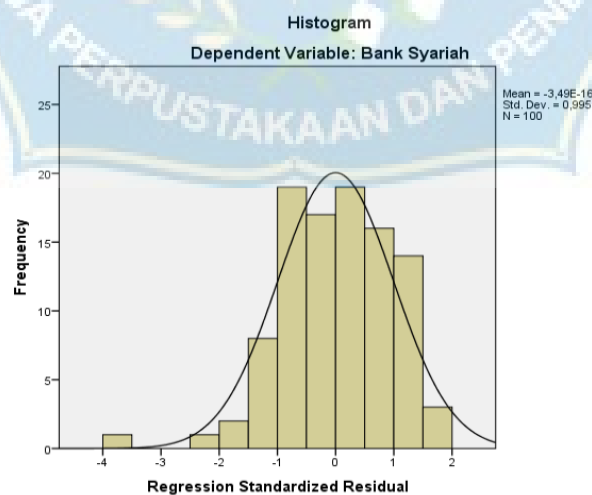
Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode analisis grafik histogram dan metode *Normal probability-Plot of Regression Standardized Residual*, grafik histogram dan metode *kolmogorov smirnov* dengan bantuan SPSS Statistik Version 22. Adapun hasil pengujian uji

normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas (P-Plot)
Sumber : Data diolah 2023

Gambar 4.1 hasil uji normalitas P-Plot diatas dapat disimpulkan bahwa butiran data mengikuti arah garis diagonal, atau titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal.



Gambar 4. 2 Grafik Histogram
Sumber: Data diolah 2023

Hasil grafik histogram pada gambar 4.2.2 menunjukkan bahwa garis pada grafik histogram tersebut melengkung secara standar normalnya, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini berdistribusi normal atau dapat dikatakan grafik ini memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal, artinya residual terdistribusi secara normal.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*)

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,83230268
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,048
	Negative	-,074
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

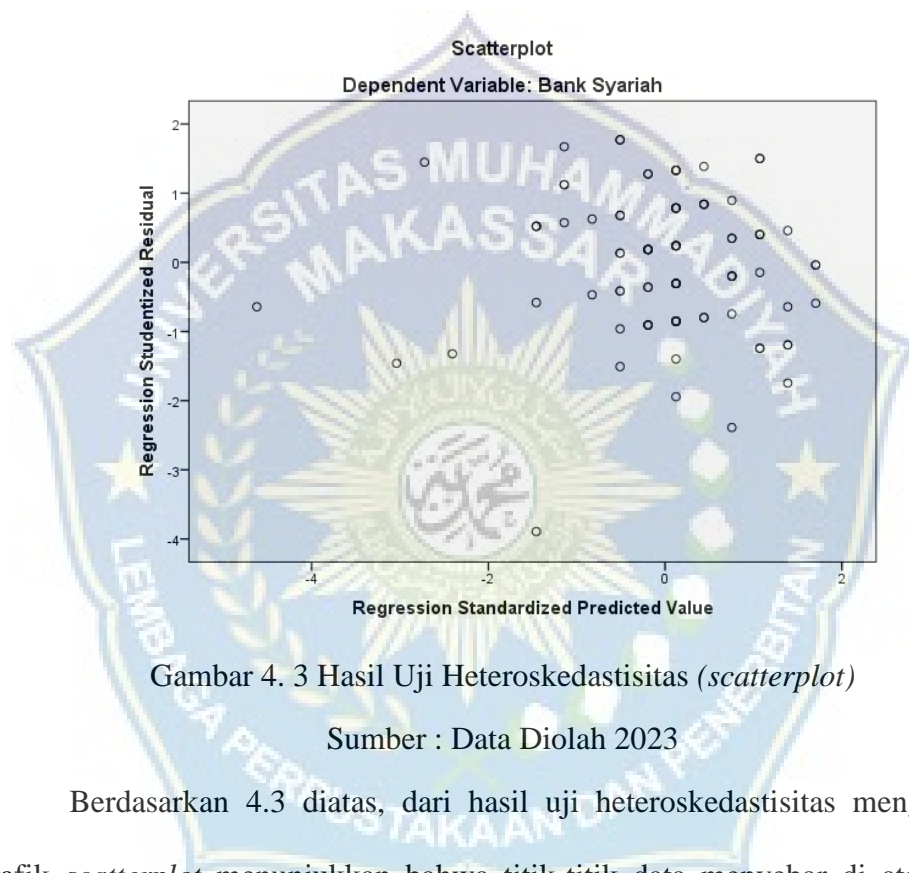
Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.17 diatas hasil uji normalitas *kolmogrov smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut maka terjadi homokedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda maka terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, jika dalam grafik *scatterplot* penyebaran data tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil dari uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu :



Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas (*scatterplot*)

Sumber : Data Diolah 2023

Berdasarkan 4.3 diatas, dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 pada sumbu Y, serta menyebar secara merata atau tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

5. Hasil Pengujian Hipotesis

1) Persamaan Regresi Linear Sederhana

Metode yang digunakan untuk menganalisis data variabel penelitian adalah uji regresi sederhana. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS. Analisis regresi sederhana ini digunakan untuk menguji seberapa besar tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah di Kabupaten Gowa, dengan persamaan sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,534	1,163		4,760	,000
Tingkat Kepercayaan	,901	,059	,841	15,399	,000

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = a+bX+e$$

$$Y = 5,534 + 0,901 X + e$$

Berdasarkan model (4. 18) maka penjelasan mengenai hubungan antar variabel dependen dan variabel independen adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (a) yang didapat adalah sebesar 5,534
2. Nilai koefisien variabel Tingkat Kepercayaan (X) adalah sebesar 0.901. Hal ini menyatakan bahwa koefisien regresi untuk variabel tingkat kepercayaan (X) bernilai positif, berarti ketika implementasi perbankan syariah tinggi atau

baik maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah meningkat.

2) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji T digunakan untuk melihat tingkat signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Dengan cara melihat nilai t dan Sig. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$, Maka dikatakan signifikan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara individu, sedangkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individu. Adapun hasil uji t yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Uji T *Coefficients*^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,534	1,163		4,760	,000
Tingkat Kepercayaan	,901	,059	,841	15,399	,000

Sumber : Hasil olah data 2023

Berdasarkan tabel diatas, penjelasan mengenai hasil uji T pada variabel independen sebagai berikut Nilai t_{hitung} sebesar 15,399 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,984. Maka H_a menyatakan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah diterima. Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah sangat tinggi.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini dilakukan untuk menilai sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen dengan independen atau sebaliknya sejauh mana kontribusi variabel independen mempengaruhi. Hasil uji determinasi (R^2) adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841 ^a	.708	.705	1,842

Sumber : Hasil olah data 2023

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai R square adalah 0,708, yang berarti bahwa variabel tingkat kepercayaan (X) dapat menjelaskan hubungan dengan variabel bank syariah (Y) sebesar 70,8%, sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 70,8\%) = 29,2\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

E. Pembahasan

1. Analisis Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah

Kepercayaan masyarakat adalah pengetahuan masyarakat mengenai objek, atribut, dan manfaatnya. Berdasarkan konsep tersebut, maka pengetahuan masyarakat sangat terkait dengan sikap masyarakat. Sikap merupakan perilaku yang menempatkan seseorang untuk menyukai atau tidak menyukai sesuatu, bergerak mendekati atau menjauhi sesuatu. Masyarakat yang memilih terus bertransaksi dan menggunakan tabungan bank syariah itu menunjukkan sikap

sukanya terhadap bank syariah, artinya nasabah mempercayai bank syariah dengan sikap positifnya terhadap bank syariah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan masyarakat adalah persepsi yang dimiliki oleh individu yaitu meyakini dengan benar apa yang disampaikan oleh pihak yang dipercayainya, benar-benar bisa menepati janji-janjinya serta bisa membantu dalam hal pemenuhan kebutuhan dan memenuhi harapan individu tersebut. Dalam hal ini, kepercayaan masyarakat adalah produk yang ditawarkan dan kualitas pelayanan yang baik yang diberikan bank syariah, maka masyarakat akan memiliki kepercayaan untuk melakukan transaksi di bank syariah.

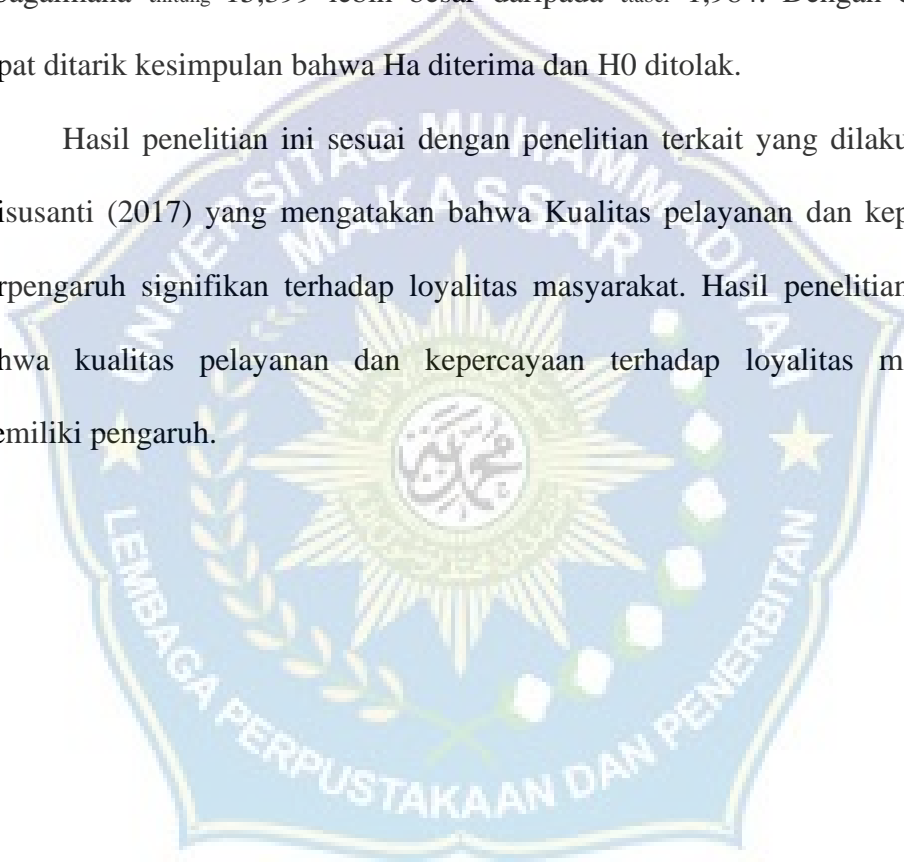
Dalam hasil pengujian yang dilakukan diatas, dapat diketahui atas perhitungan uji regresi linier sederhana memperoleh persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 5,534 + 0,901 X + e$. Berdasarkan hasil dari persamaan regresi tersebut yang memiliki nilai konsisten variabel bank syariah sebesar 5,534 dan pada koefisien regresi X sebesar 0,901 sehingga mengandung arti pada setiap penambahan 1% nilai tingkat kepercayaan masyarakat, maka nilai bank syariah bertambah 0,901. Jadi dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Nilai koefisien R atau korelasi yang di uji dalam regresi linier sederhana yaitu sebesar 0,841 sedangkan dari nilai R^2 atau koefisien determinasi sebesar 0,708 yang berarti pada variabel tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah memberikan pengaruh sebanyak 70,8% pada variabel bank syariah. Sehingga 29,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada

penelitian ini. Apabila dilihat tingkat pengaruh variabel pada tabel 4.4.2 maka tingkatan pengaruhnya dapat disimpulkan bahwa pengaruh tinggi atau kuat.

Pembuktian dalam hasil pengujian ini yang membuktikan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan pada bank syariah, maka dapat dilihat dari hasil uji t yang dilakukan sebagaimana t_{hitung} 15,399 lebih besar daripada t_{tabel} 1,984. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terkait yang dilakukan oleh Trisusanti (2017) yang mengatakan bahwa Kualitas pelayanan dan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap loyalitas masyarakat. Hasil penelitian terbukti bahwa kualitas pelayanan dan kepercayaan terhadap loyalitas masyarakat memiliki pengaruh.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Analisis Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap perbankan syariah di Kabupaten Gowa, terdiri dari satu variabel X dan satu variabel Y dengan sampel penelitian berjumlah 200 masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan pada bank syariah berdasarkan dengan hasil t hitung lebih besar dari t tabel dimana hasil yang diperoleh adalah 15,399 lebih besar dari 1,984. Dengan demikian dapat disimpulkan adanya pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kepercayaan kepada perbankan syariah.
2. Dari hasil uji koefisien determinasi maka dapat diketahui pengaruh variabel tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah 70,8%. Hal tersebut dapat lihat pada nilai *R square* dalam variabel tingkat kepercayaan masyarakat sebesar 0,708. Adapun sisa 29,2% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian yang diteliti.

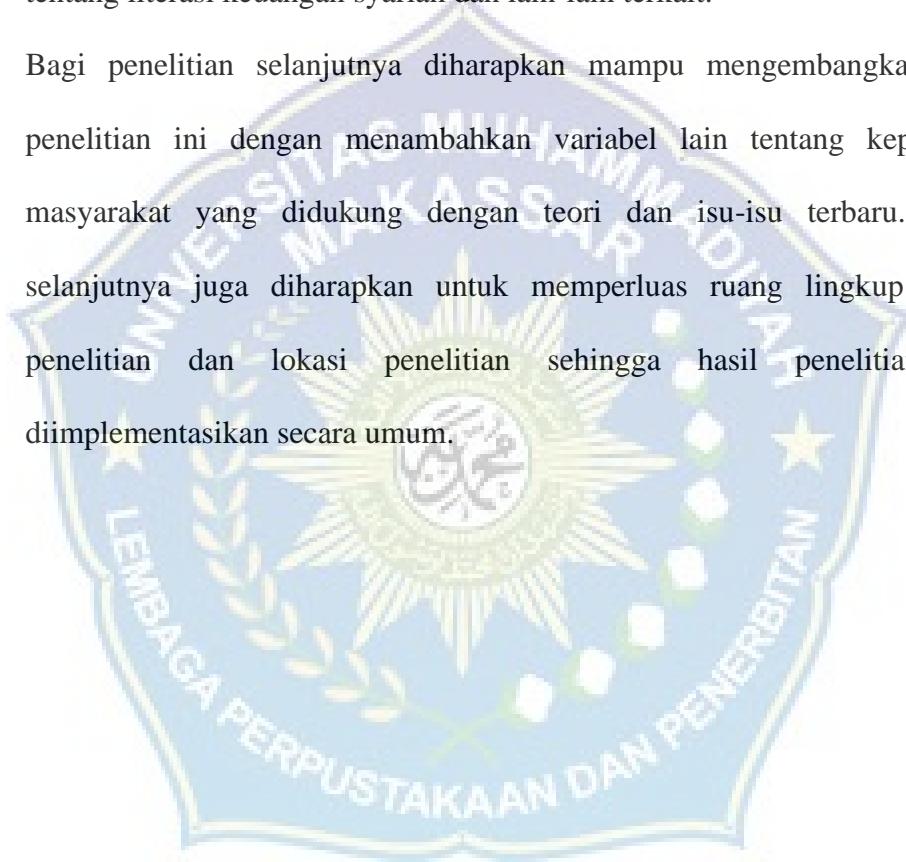
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat peneliti ajukan kepada pihak-pihak yang berkaitan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak bank syariah, pihak bank syariah harus benar-benar dijalankan sesuai dengan prinsip syariah. Bank syariah harus lebih memperhatikan

faktor-faktor yang menyangkut dengan kepercayaan masyarakat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh umat Islam di Gowa.

2. Bagi akademik dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan dokumentasi bagi kampus sebagai bahan acuan penelitian yang akan datang. Selain itu, diharapkan agar pihak kampus lebih banyak menyediakan referensi-referensi tentang literasi keuangan syariah dan lain-lain terkait.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan model penelitian ini dengan menambahkan variabel lain tentang kepercayaan masyarakat yang didukung dengan teori dan isu-isu terbaru. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk memperluas ruang lingkup wilayah penelitian dan lokasi penelitian sehingga hasil penelitian dapat diimplementasikan secara umum.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Al- Karim dan Terjemahan Kementerian Agama RI. 2010, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro
- Amiruddin, Zainal Asikin, 2004, Pengantar Metode Penelitian Hukum, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Andriani, G. F., & Halmawati. 2019. Bagi Hasil, Kelompok Acuan, Kepercayaan dan Budaya terhadap Minat Nasabah Bank Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3).
- Anslem Strauss, 2013, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin Zainul, *Dasar-dasar manajemen bank syariah*, Cet. 1; Jakarta: Alfabet, 2002.
- Ascarya. 2015. *Akad dan Produk Bank Syariah*, Cet. Ke-5. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewan Redaksi *Ensiklopedi Islam*, *Ensiklopedi Islam*, Jilid. I. Cet. III; Jakarta: Ichtiar Rawvanhouse, 1994.
- Djam'an Satori, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Iman Gunawan, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Imran, Bambang Hermawan. 2017. Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah. *Jurnal Business Administration*, vol. 1 No. 2.
- Ismail Nawawi, *Ekonomi Kelembagaan Syariah*, Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2009.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Ed. Revisi. Cet II; Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Kasmir. 2002. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Cet. II; Yogyakarta: Ekonisia, 2005.
- Peter Mahmud Marzuki, 2005, *Penelitian Hukum* Jakarta: Kencana

- RF Nurrohmah, R Purbayati. 2020. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 3, No. 2.
- Ronny Hanitijo Soemitro, 1990, *Metodologi Penelitian Hukum dan Jurimetri*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ruslan Muh. dan Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic Economic*, Makassar, Lumbang Informasi Pendidikan, 2013.
- Sagadji, Ettat Mamang & Sopiha, 2013. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Saparso, Soegeng Wahyoedi. 2019. *Loyalitas Nasabah Bank Syariah: Studi atas Religiusitas, Kualitas Layanan, Trust, dan Loyalitas*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Sumitro Warkum, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (BMUI dan TAKAFUL) dan Pasar Modal Syariah di Indonesia*, Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Soerjono Soekanto, 1986, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI Press
- Umam, Khotibul dan Setiawan Budi Utomo. 2017. *PERBANKAN SYARIAH: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Ed.1, Cet. 2. Jakarta: Rajawali Pers.
- Veithhzal Rivai, Andriana Permata Veithzal, Ferry N. Idroes, *Bank and Financial Institution Management*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Wibowo edy dan Untung Hendy Widodo, *Mengapa Memilih Bank Syariah*, Cet. 1; Bogor : Ghalia Indonesia, 2005



Lampiran 1: Instrumen Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP KEPERCAYAAN KEPADA PERBANKAN SYARIAH DI KABUPATEN GOWA

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini merupakan kuesioner yang penulis susun dalam rangka pelaksanaan penelitian. Jawaban yang Bapak/Ibu/Sdr berikan tidak akan mempengaruhi kedudukan maupun jabatan, mengingat kerahasiaan identitas Bapak/Ibu/Sdr akan kami jaga.

1. IDENTITAS RESPONDEN

Isilah identitas diri saudara dengan keadaan yang sebenarnya :

A. No. Responden :

B. Jenis Kelamin

1. Laki-laki

2. Perempuan

C. Usia :

1. 19 s/d 25 tahun

2. 26 s/d 35 tahun

3. 36 s/d 45 tahun

4. > 46 tahun

D. Pekerjaan :

1. Pelajar/Mahasiswa

2. Karyawan

3. Wiraswasta

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan jawaban

Bapak/Ibu/Sdr.

1. Sangat Setuju
2. Setuju
3. Kurang Setuju
4. Tidak Setuju
5. Sangat Tidak Setuju

2. VARIABEL BANK SYARIAH

No	Pernyataan	Jawaban Pilihan				
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Paham dengan produk dan layanan Bank Syariah					
2	Jasa layanan Bank Syariah sesuai dengan syariat					
3	Bank Syariah bebas dari Riba					
4	Sistem Bank Syariah sesuai dengan syariat islam					
5	Bank Syariah terhindar dari penipuan					
6	Bank Syariah sesuai dengan Al-Qur'an, Sunnah dan aturan ulama.					

3. VARIABEL KEPERCAYAAN

No	Pernyataan	Jawaban Pilihan				
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
7	Bank Syariah memiliki integritas yang dapat diandalkan					
8	Bank Syariah mengelola lembaganya dengan kompeten					
9	Keinginan menjalin hubungan jangka panjang bersama Bank Syariah					
10	Merekomendasikan Bank Syariah ke orang lain					
11	Bank Syariah dalam hal kritik dan saran					

Lampiran 2: Persuratan



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1208/ FAI/ 05/ A.2-II/ XI/ 44/ 2022

Lamp. : -

Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,

Ketua LP3M Unismuh Makassar

Di -

Makassar.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Ahmad Muhajir
Nim : 105 25 11050 17
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Hukum Ekonomi Syariah (HES)
Alamat/ HP. : Kel. Parangbanoa, Kec. Pallangga, Kab. Gowa

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan Judul:

"Analisis Tingkat Kepercayaan Masyarakat terhadap Perbankan Syariah di Kabupaten Gowa."

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.*

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

08 Rabi'ul Awal 1443 H.

Makassar,

04 Oktober 2022 M.



Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 E-mail: lp3m@umhmb@plata.com



Nomor : 3077/05/C.4-VIII/X/1444/2022
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

09 Rabiul awal 1444 H
 05 October 2022 M

Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. Sul-Sel
 di -
 Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1208/FKIP/A.4-II/X/1444/2022 tanggal 4 Oktober 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : AHMAD MUHAJIR
 No. Stambuk : 10525 1105017
 Fakultas : Fakultas Agama Islam
 Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Analisis Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Kabupaten Gowa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 11 Oktober 2022 s/d 11 Desember 2022.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,

 Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
 NPM 1017716



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN PALLANGGA
KELURAHAN PARANGBANO**

Alamat : Jl. Poros Parangbanoa Kode Pos 92161

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 045/SKSP/KPB/XII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. MUHAMMAD IDRUS, S.Sos
Jabatan : Lurah Parang banoa

Dengan ini menerangkan :

Nama : Ahmad Muhajir
Jenis Kelamin : Laki-laki
NIM : 105251105017
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Parang banoa

telah melakukan Penelitian di Lingkungan Kelurahan Parang banoa dengan judul "ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP KEPERCAYAAN KEPADA PERBANKAN SYARIAH DI KABUPATEN GOWA" Pada Tanggal 11 Oktober s/d 11 Desember 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parangbanoa, 20 Desember 2022

Lurah Parangbanoa

H. MUHAMMAD IDRUS S.Sos

NIP. 19710605200811021



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Ahmad Muhajir
Nim : 105251105017
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 24 Januari 2024

Mengetahui,

Kepala UPT, Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursiliana, S.H., M.I.P.
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN



RIWAYAT HIDUP



Ahmad Muhajir, lahir di Parang Banoa pada tanggal 8 Maret 2000. Lahir sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara dan merupakan buah hati dari pasangan Abdul hamid dan Sugiati. Penulis beralamat di Parang Banoa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Penulis mulai menempuh jenjang pendidikan di TK Pusat Padu Harapan Bangsa Parang Banoa tamat pada tahun 2005, dan melanjutkan pendidikan di SD Inpres Parang Banoa pada tahun 2005 dan tamat tahun 2011 , pada tahun yang sama penulis melanjutkan jenjang pendidikan di SMP Negeri 5 Pallangga dan tamat pada tahun 2014 , kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA

Muhammadiyah Lempangang dan dinyatakan lulus pada tahun 2017. Tahun 2017 penulis diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi Hukum Ekonomi Syari'ah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar untuk program Strata Satu (S1).

